

# Indikator-Indikator yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Akuntansi

Intan Puspita Sari<sup>1</sup>, Ceacilia Srimindarti<sup>2</sup>

Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

[intan.puspita19.ips@gmail.com](mailto:intan.puspita19.ips@gmail.com), [caecilia@edu.unisbank.ac.id](mailto:caecilia@edu.unisbank.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 23 Nopember 2021

Disetujui : 1 Januari 2022

Dipublikasi : 2 Januari 2022

## ABSTRACT

*Accounting conservatism is a precautionary principle applied by the company, where revenue is recognized more slowly while expenses are recognized more quickly, so net income will appear lower. The purpose of this research is to examine and analyze the effect of the size of the board of commissioners, leverage, frequency of audit committee meetings, financial distress, and firm size on the level of accounting conservatism in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. This study uses a population of all manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the last four periods, namely 2017-2020, obtained a population of 677 companies. The sampling method used in this study is a purposive sampling technique with several selected criteria so as to obtain a sample of 369 companies. This study uses secondary data in the form of numbers that are processed into a statistical measurement scale, so it is called secondary data. Data collection techniques using documentation techniques. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the size of the board of commissioners (UDK) and the frequency of audit committee meetings (FPKA) have no effect on the level of accounting conservatism. Meanwhile, financial distress (Distress) and firm size (SIZE) have a significant negative effect on the level of accounting conservatism. Different direction with leverage (DAR) which has a significant effect in a positive direction on the level of accounting conservatism.*

**Keywords:** *financial distress; frequency of audit committee meetings; conservatism accountancy; leverage; the size of the board of commissioners; company size*

## PENDAHULUAN

Akuntansi biasanya berhubungan dengan sebuah informasi, berupa sebuah laporan keuangan yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Akuntansi melakukan terjemahan terhadap pelaporan kemudian menghasilkan *true value* didalam kualitas fundamental yang memenuhi beberapa karakteristik, yaitu deskripsi, angka yang cocok dengan kenyataannya, dapat dipahami, diverifikasi, dan dibandingkan. Berkaitan dengan *true value*, maka terdapat penerapan yang dinamakan dengan konservatisme akuntansi. Konservatisme merupakan suatu prinsip kehati-hatian yang ditetapkan perusahaan, dimana pendapatan diakui lebih lambat sedangkan beban diakui lebih cepat, sehingga *net income* akan terlihat lebih rendah (Andreas dkk, 2017).

Konservatisme menjadi isu penting karena terdapat beberapa kasus perusahaan di Indonesia. Hal ini terbukti adanya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dalam laporan hasil investigasi berbasis fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA pada tanggal 12 Maret 2019, ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp. 4 triliun, dan adanya dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar serta penggelembungan lain pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten senilai Rp. 329 miliar. Hal ini membuktikan bahwa manajemen lama AISA dalam

menyajikan laporan keuangan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi (idxchannel.com).

Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil dari peneliti terdahulu, sehingga penelitian ini diharapkan memberi perkembangan ilmu khususnya mengenai akuntansi konservatisme. Beberapa indikator yang dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan tindakan konservatisme akuntansi yaitu ukuran dewan komisaris, *leverage*, frekuensi pertemuan komite audit, *financial distress*, dan ukuran perusahaan.

Menurut Veres, dkk (2013) yang menyatakan bahwa dengan hadirnya keberadaan dewan komisaris dianggap dapat menjalankan akuntansi yang konservatif. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liyanto dan Anam (2019), Fitriyani (2018), dan Putri (2017) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Oyedokun dan Salisu (2018) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo dan Havivah (2021) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

*Leverage* adalah rasio yang menunjukkan besarnya utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Hasil penelitian Arsita dan Kristanti (2019) serta Ramadhani dan Sulistyowati (2019) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi (2018) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah, Maslichah, dan Sari (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi.

Frekuensi pertemuan komite audit adalah pertemuan untuk melakukan pengawasan yang dilaksanakan oleh komite audit. Pada Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015, Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit satu kali dalam tiga bulan. Hasil penelitian Diannita dan Nazar (2020) serta Putri (2017) menemukan bahwa frekuensi pertemuan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan peneliti Liyanto dan Anam (2019) menunjukkan frekuensi jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Lain hal dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2018) menunjukkan bahwa variabel frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

*Financial distress* merupakan keadaan yang dimulai saat perusahaan tidak mampu menepati jadwal tagihan atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut muncul tanda-tanda tidak bisa memenuhi kewajibannya (Brigham dan Daves, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Sulistyowati (2019), serta Kusumadewi (2018) memberikan bukti empiris bahwa *Financial distress* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa, Kristanti, dan Dillak (2017), bahwa tingkat *Financial distress* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi.

Ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar. Jika perusahaan berukuran besar mempunyai laba tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat mendorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan (Wulandini dan Zulaikha, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Arsita dan Kristanti (2019), serta Kusumadewi (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian dari Diannita dan Nazar (2020); Ramadhani dan Sulistyowati (2019) serta Sholikhah, Maslichah, dan Sari (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Lain hal dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

## STUDI LITERATUR

### Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dari seluruh anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari *internal* maupun *eksternal* perusahaan (Surbakti, 2018). Menurut teori agensi terdapat pihak pemilik dengan manajemen yang terikat dalam perjanjian yang memiliki hak dan kewajiban. Kondisi ini bisa menimbulkan konflik kepentingan maka di butuhkan dewan komisaris sebagai penengah. Semakin besar ukuran dewan komisaris yang sesuai dengan perusahaan maka akan meningkatkan pengawasan yang dapat meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi. Dengan demikian tingkat konservatisme akuntansi perusahaan yang baik maka nilai yang dimiliki oleh pihak pemilik akan meningkat juga. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratomo dan Havivah (2021).

**H1 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar tingkat hutang membiayai aset perusahaan dan sebuah indikasi tingkat keamanan dari para kreditor. Apabila di hubungkan dengan teori akuntansi positif, terdapat adanya hubungan keagenan antara manajemen dengan kreditor. Manajer yang ingin mendapatkan kredit cenderung mempertimbangkan rasio *leverage* (Deviyanti, 2012). Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit. Oleh karena itu, kreditor akan meminta manajer untuk melaporkan akuntansi secara konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan labanya. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumadewi (2018).

**H2 : Leverage berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi**

### **Frekuensi Pertemuan Komite Audit**

Frekuensi pertemuan komite audit adalah pertemuan rutin yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas dari komite audit saat menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal (Diannita dan Nazar, 2020). Berdasarkan teori keagenan yang mengutarakan bahwa dalam suatu entitas cenderung akan terjadi benturan kepentingan antara *principal* dan manajemen. Oleh sebab itu komite audit dianggap mampu menjadi pihak pencerah dan dapat memastikan bahwa pihak manajemen perusahaan akan menjalankan tugas dengan baik dan benar sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Salah satu kegiatan komite audit adalah menelaah dan mengevaluasi agar laporan keuangan semakin baik. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, dipastikan perusahaan memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi pula. Hal ini didukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Diannita dan Nazar (2020) serta Putri (2017).

**H3 : Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

### **Financial distress**

*Financial distress* didefinisikan sebagai permasalahan keuangan perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya, dan cenderung mengarah pada kebangkrutan. Berdasarkan teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi, jika perusahaan sedang berada pada tingkat *Financial distress* yang tinggi (Suprihastini dan Pusparini, 2007). Apabila perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan tetap menerapkan akuntansi konservatif, maka laporan keuangan menjadi *understatement*, sehingga pihak kreditor tidak memberikan pinjaman karena sudah memandang buruk perusahaan. Dengan demikian ketika perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan tidak akan menerapkan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Sulistyowati (2019) dan Kusumadewi (2018).

**H4 : Financial distress berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi**

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan berdasarkan pada total aset, jumlah penjualan, atau net income perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan untuk menjelaskan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif. Perusahaan berukuran besar cenderung melaporkan laba lebih rendah secara relatif permanen dengan menggunakan akuntansi konservatif. Oleh sebab itu, laba yang dilaporkan menjadi lebih kecil, sehingga pajak yang harus dibayar lebih kecil pula. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap konservatisme. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Arsita dan Kristanti (2019) dan Kusumadewi (2018).

### H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

### METODE

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa angka yang dimasukkan ke skala pengukuran statistik, sehingga disebut data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang dipilih yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	2017	2018	2019	2020	Total
Populasi : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020						
1.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap pada tahun 2017-2020	(22)	(16)	(19)	(13)	(70)
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini	(42)	(30)	(2)	(47)	(121)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>103</b>	<b>123</b>	<b>143</b>	<b>117</b>	<b>486</b>

Sumber : Idx, data olahan 2021

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran dan sumber
Konservatisme Akuntansi (Y)	suatu prinsip kehati-hatian ketika perusahaan mengakui kewajiban dan beban sesegera mungkin walaupun hasilnya terdapat ketidakpastian, namun hanya mengakui aset dan pendapatan setelah yakin akan diterima (Andreas dkk, 2017)	$CON\_ACC = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA} \times (-1)$ <b>Givoly dan Hayn (2002)</b>
Ukuran Dewan Komisaris (X1)	Jumlah yang tepat dari anggota dewan komisaris ketika menjalankan fungsinya untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada manajemen perusahaan (Liyanto dan Anam, 2019)	Ukuran Dewan Komisaris = Total dewan komisaris dalam laporan keuangan <b>Oyedokun dan Salisu (2018)</b>
Leverage (X2)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang guna membiayai aktiva perusahaan dan sebuah indikasi tingkat keamanan dari para kreditor (Ramadhani dan Sulistyowati, 2019)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ <b>Oyedokun dan Salisu (2018)</b>
Frekuensi pertemuan komite audit (X3)	Pertemuan rutin yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas dari komite audit dalam melaksanakan peran pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal (Diannita dan Nazar, 2020)	Frekuensi Pertemuan Komite Audit = Jumlah rapat komite audit dalam 1 tahun <b>Diannita dan Nazar (2020)</b>
Financial Distress (X4)	Keadaan yang menunjukkan perusahaan mengalami gejala awal menutunnya kondisi	$Z = 6,56 \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}} +$

	laporan keuangan perusahaan dan tidak mampu memenuhi kewajibannya serta cenderung mengarah pada kebangkrutan (Syifa, Kristanti, dan Dillak, 2017)	$3,26 \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}} +$ $6,72 \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} +$ $1,05 \frac{\text{Nilai Pasar Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}}$ <p><b>Syifa, Kristanti, dan Dillak (2017)</b></p>
Ukuran Perusahaan (X5)	Skala ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinilai maupun ditunjukkan dengan total aset, total penjualan, beban pajak, dan lain-lain (Diannita dan Nazar, 2020)	$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$ <p><b>Arsita dan Kristanti (2019)</b></p>

Sumber: Jurnal Publikasi Sinta, Garuda, Google Scholar dan Proquest

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data. Gambaran tersebut bisa dilihat dari nilai minimum dan maksimum data, rata – rata (mean), dan standar deviasi dari variabel dependen maupun independen (Ghozali, 2018).

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi secara normal atau tidak di dalam model regresi (Ghozali, 2018). Membuktikan hal tersebut dengan menggunakan analisis statistik untuk melihat nilai Zskewness dan Zkurtosis dengan alpha 0,05.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen pada suatu model regresi (Ghozali, 2018). Terdapat multikoleniaritas jika nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF > 10.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Disebut homokedastisitas jika varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap, dengan demikian kebalikannya apabila berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau biasa disebut homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dilihat dari signifikansi > 0,05.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F atau uji signifikan bermanfaat untuk mendeteksi apakah ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2018). Uji F dapat dikerjakan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi dengan signifikansi atau derajat kepercayaan sebesar 0,05 (5%).

#### Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Tujuan dari Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) adalah untuk mengukur jauhnya kemampuan model dalam mewujudkan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali,

2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah uji yang menganalisis mengenai hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2018:96). Persamaan yang akan diuji yaitu :

$$CON\_ACC = a + \beta_1UDK + \beta_2DAR + \beta_3FPKA + \beta_4Z + \beta_5SIZE + e$$

Keterangan :

CON_ACC	= Konservatisme Akuntansi	FPKA	= Frekuensi Pertemuan Komite Audit
a	= Konstanta	Z	= <i>Financial Distress</i>
UDK	= Ukuran Dewan Komisaris	SIZE	= Ukuran Perusahaan
DAR	= <i>Leverage</i>	e	= Standar error

### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji hipotesis (uji t) bertujuan untuk melihat sejauh apa pengaruh satu variabel independen dengan beberapa variabel independen (Ghozali, 2018:96). Jika probabilitas uji  $t < \alpha = 0,05$ , maka signifikan dan hipotesis diterima. Sebaliknya jika probabilitas uji  $t > \alpha = 0,05$ , maka tidak signifikan dan hipotesis ditolak (Ghozali, 2018).

## HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum *Outlier*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CON_ACC	486	-,298	4,919	,34747	,528205
UDK	486	2	12	4,12	1,765
DAR	486	,024	5,073	,51175	,531633
FPKA	486	0	51	5,98	4,658
<i>Distress</i>	486	-59,901	20,081	4,16867	6,460757
SIZE	486	24,486	33,495	28,63957	1,631234
Valid N (listwise)	486				

Sumber : *Output SPSS 2021*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif sebelum *outlier* dengan variabel dependen konservatisme akuntansi (CON\_ACC), variabel independen ukuran dewan komisaris (UDK), *leverage* (DAR), frekuensi pertemuan komite audit (FPKA), *financial distress* (*Distress*) dan ukuran perusahaan (SIZE). Pada awal penelitian menggunakan sampel ditunjukkan dengan (N) sebanyak 486 perusahaan.

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif Setelah *Outlier*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CON_ACC	369	-,177	1,361	,36676	,262772
UDK	369	2	10	4,10	1,757
DAR	369	,024	1,237	,44029	,221862
FPKA	369	0	38	5,72	4,005
<i>Distress</i>	369	-18,697	20,081	4,75625	4,739652
SIZE	369	24,765	33,495	28,66273	1,630638
Valid N (listwise)	369				

Sumber : *Output SPSS 2021*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif setelah *outlier* dengan variabel dependen konservatisme akuntansi (CON\_ACC), variabel independen ukuran dewan komisaris (UDK), *leverage* (DAR), frekuensi pertemuan komite audit (FPKA), *financial distress* (*Distress*) dan ukuran perusahaan (SIZE). Hasil data statistik deskriptif setelah *outlier* diperoleh data yang ditunjukkan dengan (N) sebanyak 369 perusahaan. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil tabel analisis statistik deskriptif setelah *outlier* :

Variabel konservatisme akuntansi (CON\_ACC) memiliki nilai mean sebesar 0,36676 dan standar deviasi sebesar 0,262772. Nilai minimum Variabel CON\_ACC sebesar -0,177 terdapat pada perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk di tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,361 terdapat pada perusahaan Eterindo Wahanatama Tbk di tahun 2018.

Variabel ukuran dewan komisaris (UDK) memiliki nilai mean sebesar 4,10 dan standar deviasi sebesar 1,757. Nilai minimum variabel UDK sebesar 2 dimiliki oleh 65 sampel perusahaan. Sedangkan nilai maximum sebesar 10 terdapat pada perusahaan PT. Astra International Tbk di tahun 2019 dan 2020.

Variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai mean sebesar 0,44029 dan standar deviasi sebesar 0,221862. Nilai minimum variabel DAR sebesar 0,024 terdapat pada perusahaan PT. Asiaplast Industries Tbk di tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,237 terdapat pada perusahaan PT. Eterindo Wahanatama Tbk di tahun 2018.

Variabel frekuensi pertemuan komite audit (FPKA) memiliki nilai mean sebesar 5,72 dan standar deviasi sebesar 4,005. Nilai minimum variabel FPKA sebesar 0 terdapat pada perusahaan PT. Diamond Food Indonesia Tbk di tahun 2019 dan PT. Toba Pulp Lestari Tbk di tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 38 terdapat pada perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk di tahun 2018.

Variabel *financial distress* (*Distress*) memiliki nilai mean sebesar 4,75625 dan standar deviasi sebesar 4,739652. Nilai minimum Variabel Z sebesar -18,697 terdapat pada perusahaan PT. Pania Indo Resources Tbk di tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 20,081 terdapat pada perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk di tahun 2019.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai mean sebesar 28,66273 dan standar deviasi sebesar 1,630638. Nilai minimum variabel SIZE sebesar 24,765 terdapat pada perusahaan PT. Kedaung Indah Can Tbk di tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 33,495 terdapat pada perusahaan PT. Astra International Tbk di tahun 2019.

## Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas Sebelum *Outlier*  
 Descriptive Statistics

	N		Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	486		-4,450	,111	63,461	,221
Valid N (listwise)	486					

Sumber : *Output SPSS 2021*

Berdasarkan tabel 5 dapat dihitung nilai *Zskewness* dan *Zkurtosis*nya. Berikut hasil perhitungan nilai skewness dan kurtosis :

$$Zskewnes = \frac{Skewness}{\sqrt{\frac{6}{N}}} = \frac{-4,450}{\sqrt{\frac{6}{486}}} = -40,050 \quad Zkurtosis = \frac{Kurtosis}{\sqrt{\frac{24}{N}}} = \frac{63,461}{\sqrt{\frac{24}{486}}} = 285,574$$

Berdasarkan uji normalitas tersebut, terdapat hasil perhitungan *Zskewness* sebesar -40,050 dan *Zkurtosis* sebesar 285,574. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi secara normal, karena nilai skewness dan kurtosis lebih dari  $\pm 1,96$ . Sehingga perlu melakukan *outlier* pada data yang bernilai ekstrim agar data dapat terdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier* :

Tabel 6. Uji Normalitas Setelah *Outlier*  
 Descriptive Statistics

	Skewness			Kurtosis	
	N	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandrdized Residual	369	-,170	,127	,311	,253
Valid N (listwise)	369				

Sumber : *Output SPSS 2021*

Berdasarkan tabel 6 uji normalitas setelah di *outlier* dapat dihitung nilai skewness dan kurtosisnya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai skewness dan kurtosis:

$$Z_{skewnes} = \frac{Skewness}{\sqrt{\frac{6}{N}}} = \frac{-0,170}{\sqrt{\frac{6}{369}}} = -1,333 \qquad Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{\frac{24}{N}}} = \frac{0,311}{\sqrt{\frac{24}{369}}} = 1,219$$

Berdasarkan perhitungan uji normalitas diatas, diperoleh hasil masing-masing dibawah  $\pm 1,96$  yaitu  $Z_{skewness}$  sebesar -1,333 dan  $Z_{kurtosis}$  sebesar 1,219. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

### Uji Asumsi Klasik Uji Multikoleniaritas

Tabel 7. Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
UDK	,678	1,476	Tidak terjadi
DAR	,337	2,964	Tidak terjadi
FPKA	,957	1,045	Tidak terjadi
<i>Distress</i>	,341	2,933	Tidak terjadi
SIZE	,656	1,525	Tidak terjadi

Sumber : *Output SPSS 2021*

Berdasarkan tabel 7 masing-masing variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Dilihat dari variabel UDK nilai *tolerance* sebesar 0,678 > 0,10; variabel DAR nilai *tolerance* sebesar 0,337 > 0,10; variabel FPKA nilai *tolerance* sebesar 0,957 > 0,10; variabel *DISTRESS* nilai *tolerance* sebesar 0,341 > 0,10; dan variabel *SIZE* nilai *tolerance* sebesar 0,656 > 0,10. Sedangkan dilihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing – masing variabel independen tidak ada yang lebih dari 10. Variabel UDK nilai VIF sebesar 1,476 < 10; variabel DAR nilai VIF sebesar 2,964 < 10; variabel FPKA nilai VIF sebesar 1,045 < 10; variabel *DISTRESS* nilai VIF sebesar 2,933 < 10; dan variabel *SIZE* nilai VIF sebesar 1,525 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji terbebas dari masalah multikoleniaritas antar variabel.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas Sebelum Diobati

Variabel	Sig.	Standar	Kesimpulan
UDK	,905	> 0,05	Tidak terjadi
DAR	,005	> 0,05	Terjadi
FPKA	,026	> 0,05	Terjadi
<i>Distress</i>	,636	> 0,05	Tidak terjadi
SIZE	,007	> 0,05	Terjadi

Sumber : *Output SPSS 2021*

Berdasarkan Tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas terdapat nilai signifikan < 0,05 pada variabel DAR, FPKA, dan *SIZE*. Hal ini berarti model regresi terjadi heterokedastisitas. Dengan demikian perlu dilakukan transformasi variabel untuk mengobati terjadinya heterokedastisitas. Hasil setelah diobati adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas Setelah Diobati

Variabel	Sig.	Standar	Kesimpulan
UDK	.095	> 0,05	Tidak terjadi
DAR	.074	> 0,05	Tidak terjadi
FPKA	.837	> 0,05	Tidak terjadi
<i>Distress</i>	.083	> 0,05	Tidak terjadi
SIZE	.497	> 0,05	Tidak terjadi

Sumber : *Output SPSS 2021*

Berdasarkan tabel 9 uji heteroskedastisitas setelah diobati menggunakan uji glejser, terbukti bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki signifikansi diatas tingkat kepercayaan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini baik, karena tidak terjadi adanya heteroskedastisitas atau biasa di sebut homokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Model	R	R <sup>2</sup>	Adj R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,928 <sup>a</sup>	,861	,860	,098531	2,121

Sumber : *Output SPSS 2021*

Hasil output yang tertera di tabel 10 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,121. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan terdapat nilai batas bawah (dl) sebesar 1,8046 dan batas atas (du) sebesar 1,8495 sehingga 4-du yaitu sama sebesar 2,1504 dan 4-dl sebesar 2,1953. Dengan demikian disimpulkan bahwa  $du < dw < 4-du$  atau  $1,8495 < 2,121 < 2,1504$ . Nilai Durbin Watson sebesar 2,121 berposisi didaerah tidak ada autokorelasi, artinya model regresi pada penelitian ini tidak terdapat adanya autokorelasi.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Tabel 11. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	21,796	5	4,359	449,008	,000 <sup>b</sup>
Residual	3,505	361	,010		
Total	25,301	366			

Sumber : *Output SPSS 2021*

Berdasarkan table 11 menunjukkan bahwa hasil nilai F terhitung sebesar 449,008 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti variabel independen dalam model regresi ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini layak.

### Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,928 <sup>a</sup>	,861	,860	,098531

Sumber : *Output SPSS 2021*

Berdasarkan tabel 12 diperoleh hasil nilai Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,860 atau 86%. Artinya, variabel dependen konservatisme akuntansi (CON\_ACC) dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh kelima variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris (UDK), *leverage* (DAR), frekuensi pertemuan komite audit (FPKA), *financial distress* (*Distress*) dan ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 86%. Sedangkan sisanya 14% (100% - 86%) dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini.

## Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 13. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,809	,369			4,907	,000
UDK	-,005	,004	-,036		-1,519	,130
LN_DAR	,313	,015	,728		20,980	,000
LN_FPKA	,006	,012	,010		,485	,628
<i>Distress</i>	-,013	,002	-,240		-6,998	,000
LN_SIZE	-,316	,112	-,068		-2,809	,005

Sumber : Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$CON_{ACC} = 1,809 - 0,005UDK + 0,313DAR + 0,006FPKA - 0,013Z - 0,316SIZE + e$$

## Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Hasil uji statistik t tercantum secara rinci pada tabel 13. Tabel tersebut kolom t menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penjelasan hasil uji t adalah sebagai berikut :

Variabel ukuran dewan komisaris (UDK) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,519 dengan nilai signifikansi sebesar 0,130 > 0,05. Artinya, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, **ditolak**.

Variabel *leverage* (DAR) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 20,980 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Artinya, *leverage* (DAR) berpengaruh secara positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, **ditolak**.

Variabel frekuensi pertemuan komite audit (FPKA) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,485 dengan nilai signifikansi sebesar 0,628 > 0,05. Artinya, frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, **ditolak**.

Variabel *financial distress* (*Distress*) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -6,998 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Artinya, *leverage* (DAR) berpengaruh secara negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, **diterima**.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,809 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05. Artinya, ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh secara negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, **ditolak**.

## PEMBAHASAN

### Ukuran Dewan Komisaris Tidak Berpengaruh Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Artinya, jumlah dari dewan komisaris tidak menjamin pengawasan lebih ketat untuk meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak atas seluruh aktivitas demi meningkatnya nilai dari pemilik dan meminimalkan kerugian yang mungkin saja muncul bagi pemilik di perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi yang beranggapan bahwa dewan komisaris sebagai pihak ketiga dapat mengatasi konflik yang terjadi. Berapapun jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi baik buruknya komunikasi dan koordinasi tugas, serta tidak menjamin maksimalnya pengawasan manajemen. Sehingga jumlah

dewan komisaris yang semakin besar berdampak pada laporan keuangan dan kinerja perusahaan yang semakin menurun dan laba yang dihasilkan semakin tidak konservatif. Hasil penelitian ini mendukung peneliti-peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Liyanto dan Anam (2019); Fitriyani (2018); serta Putri (2017).

#### **Leverage Berpengaruh Secara Positif Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Artinya, perusahaan dapat mengendalikan rasio hutang dalam membiayai aktivitya dan menjamin keamanan para kreditor. Hal ini sejalan dengan teori akuntansi positif mengenai adanya hubungan keagenan antara manajemen dengan kreditor. Manager pada perusahaan tergolong memiliki *leverage* tinggi akan membagikan informasi keuangan secara konservatif kepada kreditor untuk meminimalisir keraguan yang bisa saja muncul. Kreditor memiliki hak mengetahui dan mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Sehingga perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik terhadap kreditor agar asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan menjadi berkurang. Dengan demikian, perusahaan harus mempertimbangkan besarnya hutang yang akan dipinjam untuk membiayai aktiva. Semakin tinggi nilai *leverage*, maka perusahaan akan semakin membutuhkan prinsip konservatisme dalam menghilangkan keraguan para kreditor. Hasil penelitian ini mendukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Sholikhah, Maslichah, dan Sari (2020).

#### **Frekuensi Pertemuan Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Artinya, komite audit yang melakukan pertemuan rutin sesuai ketentuan perusahaan untuk menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal belum tentu menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang akurat dan berkualitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa komite audit dianggap sebagai pihak pencerah bagi pihak manajemen dan pemilik yang mampu memastikan bahwa pihak manajemen perusahaan akan memenuhi tugas yang diberikan dengan baik dan benar sesuai kesepakatan kontrak. Dengan demikian, hasil rapat komite audit yang dilakukan walaupun sudah sesuai ketentuan tidak dapat memastikan bahwa kualitas pelaporan keuangan perusahaan disusun berdasarkan prinsip konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Fitriyani (2018).

#### **Financial Distress Berpengaruh Secara Negatif Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh secara negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Artinya, ketika perusahaan sedang mengalami *financial distress* maka perusahaan akan menghindari prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori akuntansi positif yang menegaskan bahwa apabila perusahaan mengalami tingkat *Financial distress* yang tinggi maka manajer cenderung memperkecil tingkat konservatisme akuntansi. Dengan demikian apabila perusahaan tetap menerapkan akuntansi konservatif saat mengalami kesulitan keuangan maka laporan keuangan menjadi *understatement*. Melihat keadaan tersebut pihak kreditor tidak tertarik memberikan pinjaman karena merasa tidak aman dan sudah memandang buruk perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan peneliti-peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhani dan Sulistyowati (2019) serta Kusumadewi (2018).

#### **Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Negatif Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Artinya, perusahaan dengan ukuran besar akan merendahkan tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini sesuai dengan teori

akuntansi positif yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap tingkat biaya politis yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif. Biaya politis yang dimaksud adalah pajak yang dibayarkan perusahaan atas peraturan pemerintah. Dengan demikian, pelaporan laba menjadi lebih tinggi secara optimis, agar kinerja perusahaan dipandang baik walaupun pajak yang harus dibayar lebih besar. Sedangkan ukuran perusahaan yang kecil dalam menyajikan besar labanya sangat berhati-hati untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Hariyanto (2020).

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang dilakukan diatas maka dapat disimpulkan hasil ukuran dewan komisaris (UDK) dan frekuensi pertemuan komite audit (FPKA) tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Sedangkan *financial distress* (*Distress*) dan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Berbeda arah dengan *leverage* (DAR) yang mempunyai pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

### REFERENSI

- Abidin, F. (2019, Maret 27). *IDX Channel*. (F. Abidin, Editor, F. Abidin, Producer, & Market News) Retrieved April 22, 2021, from *IDX Channel.com*: <https://www.idxchannel.com/market-news/tiga-pilar-sejahtera-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp4-t>
- Andreas, Ardeni, A., & Ika, P. (2017). Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1).
- Arsita, M. A., & Kristanti, F. T. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *e-Proceeding of Management*, 6(2), 3399-3410.
- Belkaoui, A. R. (2001). *Accounting Theory: Teori Akuntansi (Buku1)* (5 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2003). *Intermediete Financial Management* (8 ed.). South-Western: Thomson.
- Brigham, E., Houston, J., & Yulianto, A. A. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku I : Essentials of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E., Houston, J., & Yulianto, A. A. (2014). *Dasar-dasar manajemen keuangan edisi 11-buku 1 (Essential of financial management)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deviyanti, D. A. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi. *Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang*.
- Diannita, T., & Nazar, M. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Dan Frekuensi Pertemuan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017) . *e-Proceeding of Management*, 7(2), 3270-3276.
- Fitriyani, S. (2018). PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014 - 2016. *Kwik Kian Gie School Of Business*, 1-17.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, i. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Ed. 9, Cet. IX*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I., & A, C. (2007). *Teori Akuntansi* (3 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2002). Rising conservatism: Implications for financial analysis. *Financial Analysts Journal*, 58(1), 56-74.
- Hariyanto, E. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI . *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 116-129.
- Horne, J. C., & Jr, J. M. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Buku 1* (13 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis* (1 ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kusumadewi, D. A. (2018). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Piutang Pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Parameter*, 3(1), 12-21.
- Lara, J. G., Osmá, B., & Penalva, F. (2007). Board of directors' characteristics and conditional accounting conservatism: Spanish evidence. *European Accounting Review*, 16(4), 727-755.
- Liyanto, L., & Anam, H. (2019). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 130-149.
- Noviantari, & Ratnadi. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11, 646-660.
- Oyedokun, G. E., & Salisu, S. (2018). Corporate Governance and Accounting Conservatism in Nigerian Foods and Beverages Firms. *American Journal of Economics, Finance and Management*, 4(4), 124-133.
- Pratomo, D., & Havivah, V. (2021). Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan kualitas audit terhadap konservatisme akuntansi. *journal feb unmul*, 303-310.
- Putri, D. A. (2017). PENGARUH KARAKTERITIK DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI. *jurnal umrah*, 1-31.
- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Advance : Jurnal Akuntansi*, 6(1), 78-94.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. yogyakarta: pustaka sahila yogyakarta.
- Sholikhah, H., Maslichah, & Sari, A. F. (2020). HUBUNGAN MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN DENGAN KONSERVATISME AKUNTANSI. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 1-11.
- Suprihastini, E., & Pusparini, H. (2007). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2005. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Surbakti, N. L. (2018). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN DEWAN KOMISARIS, REPUTASI AUDITOR, DAN RESIKO PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN KEBERADAAN RISK MANAGEMENT COMMITTEE. In mm, *mm* (pp. 1-91). medan: 2018.
- Susanto, & Ramadhani. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23(2), 142-151.
- Syifa, H. M., Kristanti, F. T., & Dillak, V. J. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 1, 1-6.

Wardhani, R. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Symposium Nasional Akuntansi IX. Pontianak.*

Watts, R., & Zimmerman, J. (1986). *Positive Accounting Theory*. New York.